



Hubungan Komitmen Gereja, Pelayanan Jemaat Dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7

Kevintjiu

Institut Injili Indonesia

Abstract

Received: 08 Desember 2024

Revised : 22 Desember 2024

Accepted: 05 Januari 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komitmen gereja dan pelayanan jemaat secara bersama sama dengan kedewasaan rohani. berdasarkan pandangan ahli dan penelitian sebelumnya komitmen gereja dan pelayanan jemaat memiliki hubungan yang erat dengan kedewasaan rohani sebagai bentuk usaha yang dibutuhkan dalam pertumbuhan rohani untuk dapat mencapai kedewasaan rohani. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey dan dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di STTB The Way Jakarta dengan total 144 mahasiswa baik dari sarjana teologi, sarjana musik dan magister teologi, dengan sampel sebanyak 48 responden. Hasil penelitian yang dicapai adalah kampus teologi perlu meningkatkan minat dan keinginan mahasiswa mahasiswi dalam komitmen di gereja lokal masing juga melakukan pelayanan jemaat karena kedua hal tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan kedewasaan rohani mahasiswa.

Keywords: kedewasaan rohani, komitmen gereja, pelayanan jemaat

(*) Corresponding Author:

Tjiu.kevin@gmail.com

How to Cite: Kevintjiu. (2025). Hubungan Komitmen Gereja, Pelayanan Jemaat Dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14682547>

PENDAHULUAN

Kedewasaan rohani adalah sebuah kondisi yang diharapkan untuk setiap orang yang memiliki kepercayaan pada Yesus Kristus, Setelah seseorang mendapat keselamatan dan bertobat oleh karena imannya kepada Tuhan Yesus, maka orang tersebut memulai proses untuk menuju dewasa rohani. Proses untuk menuju dewasa rohani ini berlangsung sepanjang hidup. jika melihat beberapa tulisan Paulus seperti kolose 2:7, setiap orang menginginkan kedewasaan rohani agar tidak terus menerus menjadi bayi-bayi rohani atau belum matang. Permasalahan yang dapat ditemui pada saat ini adalah tidak semua orang kristen dewasa rohani asumsinya mungkin saja hanya kristen di KTP, hal ini juga diungkapkan Rasul Paulus dalam Kolose 2:7 sebagai ayat landasan dalam penelitian ini yaitu hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.

Nasihat dalam ayat ini adalah untuk berakar, dibangun dan terus bertumbuh. Bertumbuh yang dimaksud adalah untuk mencapai kedewasaan rohani. Berakar dalam Dia yang dimaksud adalah orang percaya harus tertanam dalam gereja lokal¹ dan syaratnya yang kedua dibangun di atas Dia, artinya

¹ Daud Darmadi, *Makna Kolose 2:6-7 Pertumbuhan Rohani Jemaat Masa Kini* (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, Volume 1, No.2, 2019), 16.

dibangun di atas dasar atau fondasi Kristus yaitu melayani seperti kristus datang melayani bukan dilayani.²

Ternyata di Kolose saat itu, Paulus melihat bahwa ada sebuah fenomena dalam kekristenan, yaitu orang kristen yang tidak bertumbuh dewasa rohani, sedangkan kedewasaan rohani adalah mereka yang tertanam dalam sebuah ibadah dan ikut dalam melayani hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yaitu dari Daud yang menyatakan hal tidak dewasa rohani ditandai dengan keengganan untuk setia dalam ibadah. Gunawan menyatakan bila seorang kristen tidak mengalami kedewasaan rohani dapat dilihat saat sikapnya yang apatis dengan pelayanan. Ini terjadi karena mereka yang masih bayi-bayi dalam rohani butuh pelayanan dari orang yang lain. Hanya mau dilayani tetapi enggan untuk melayani. Dalam melayani Tuhan itu butuh yang namanya pengorbanan. Orang yang belum dewasa rohani enggan untuk berkorban bagi Tuhan.³ Kedewasaan rohani juga merupakan tanggung jawab sebuah lembaga pendidikan agama, dimana mahasiswa mahasiswi yang sedang kuliah teologi memiliki tuntutan lebih bukan hanya ilmu tetapi juga kedewasaan rohani.

PP Republik Indonesia No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁴

Adanya pendidikan agama di Indonesia memang sangat penting dimana negara kita sendiri merupakan negara yang menjunjung tinggi agama dan budaya contohnya slogan *bhineka tunggal ika* berbeda beda tetapi tetap satu, dalam pendidikan agama kristen memiliki beberapa bentuk di sekolah dan kampus, peneliti sebagai mahasiswa teologi, melihat beberapa fenomena dari penelitian yang menjadikan mahasiswa jurusan teologi sebagai objek penelitian.

Survei yang dilakukan oleh Hana Novia Tantowi dengan metode wawancara dengan delapan orang mahasiswa-mahasiswi dari Fakultas Teologi angkatan 2014 di STTBI – Jakarta, dimana STTBI memiliki beberapa persamaan dengan STTB THE WAY yakni kampus dengan aliran Teologi Pentakosta dan sama dalam sinode GBI dan berlokasi di Jakarta. Hasil survei yang ditemukan menyatakan lima mahasiswa dari delapan mahasiswa sebagai narasumber STTBI tidak melakukan pelayanan karena memiliki hambatan.⁵

Tidak semua mahasiswa memiliki kerinduan melayani, juga penelitian yang dilakukan oleh Maya Rayungan mengatakan mahasiswa STT Jaffray di

² Doreen Widjana, *Kupasan Firman Allah Surat Kolose* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2004).

³ Agung Gunawan, *Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani* (Aletheia: Jurnal Theologia, Vol. 19 No. 12, 2017),4.

⁴ https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf. (Diunduh 14 mei 2021, 11.52).

⁵ Hana Novia Tantowi, *Studi Deskriptif Mengenai Adversity Quotient Pada Mahasiswa Fakultas Teologi Angkatan 2014 Di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia (Sttbi) Jakarta* (Skripsi yang tidak diterbitkan: Fakultas Psikologis Universitas Kristen Maranatha, 2016),4.

Makassar yang kuliah bukan karena panggilan Tuhan melainkan karena faktor eksternal atau luar lainnya. Dari hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang melanjutkan kuliah di STT Jaffray Makassar oleh karena perintah dari keluarga, ikut teman serta pelarian.⁶ Hasil fakta ini sejalan dengan yang banyak dikatakan oleh mahasiswa – mahasiswi saat ini yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi teologi tidak mengikuti panggilan tapi hanya karena faktor luar seperti tuntutan orang tua, ajakan dari teman atau paling parah yaitu menjadi tempat untuk pelarian, menjadikan sebuah batu sandungan tersendiri dimata masyarakat.

Mahasiswa teologi tidak hanya belajar teologi sebagai ilmu tapi untuk memperlengkapi diri guna pelayanan kepada jemaat di gereja lokal, penelitian mengenai fenomena mahasiswa teologi dengan survei yang dibandingkan dengan kedua penelitian sebelumnya di STTBI dan STT Jaffray.

Mahasiswa teologi akan diajarkan banyak hal selama perkuliahan, diantaranya pemahaman Alkitab, pastoral, cara-cara berkhotbah yang baik dan benar. Mahasiswa Teologi dapat mencerminkan sikap serta perilaku yang sejalan dengan kehendak Tuhan serta dapat bertindak sebagai teladan untuk setiap orang di lingkungannya. Para mahasiswa yang telah percaya Tuhan Yesus Kristus, dipanggil agar dapat terus bertumbuh dan berkembang untuk kedewasaan rohaninya. Para mahasiswa yang telah percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, terpanggil bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani Tuhan.

Statement ini didasari oleh buku karangan Efi Nurwindayani dan Daniel Fajar yang mengatakan mahasiswa teologi membutuhkan persekutuan dengan saudara seiman melalui ibadah di gereja.⁷ dan saat tertanam dalam gereja mahasiswa akan melayani dan ini adalah tugas seorang mahasiswa teologi yaitu belajar mengenai teologi dan mempraktikannya, secara esensial keduanya adalah satu kesatuan. Dimana kedua hal ini merupakan usaha untuk setiap orang percaya mencapai kedewasaan rohani seperti pendapat Rick Warren dalam buku *purpose driven life* menyatakan usaha tidak memiliki hubungan dengan keselamatan, tetapi usaha sangat berkaitan dengan pertumbuhan rohani seseorang. Sebuah pelayanan kepada jemaat dan komitmen gereja adalah bentuk usaha yang dilakukan.

Mahasiswa yang belum memiliki komitmen bergereja dan belum melakukan pelayanan memiliki banyak faktor. Menurut data yang diambil dari kementerian agama pada tahun 2013 menuliskan bahwa Jumlah Umat Kristen di Indonesia berjumlah 16.528.513 sedangkan jumlah penduduk di Indonesia berjumlah 251 juta di tahun yang sama yaitu 2013, artinya sekitar 6% dari total penduduk Indonesia pada tahun 2013 adalah orang Kristen.dengan jumlah gereja 60.170, yang dibagi jumlah Gereja Katolik 12.473 dan jumlah Gereja Protestan 43.909.⁸ Kemudian dari 60.170 jumlah gereja, di tahun yang sama yaitu 2013

⁶ Maya Rayungan, *Pengaruh Pemahaman Tentang Panggilan Pelayanan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar*, 2018,4.

⁷ Efi Nurwindayani And Daniel Fajar Panuntun, *Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup* (Fidei: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika 2, No. 2, 2019), 265-285,3.

⁸ <https://Pkub.Kemenag.Go.Id/Files/Pkub/File/File/Data/Zuqi1368036766.Pdf>, (Diunduh pada 4 juni 2021, 10.14).

berdasarkan jurnal multikultural dan multireligius terdapat denominasi yang tidak terdaftar pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen ada berjumlah 323 denominasi dan di luar angka tersebut tercatat ada 600 denominasi yang terdaftar⁹

Gereja yang berjumlah 60.170 membuat jemaat memiliki banyak opsi untuk melakukan perpindahan gereja dari suatu gereja pindah ke gereja lainnya, Perpindahan jemaat disebut juga dengan nama konversi gereja atau denominasi. Konversi gereja dapat dikatakan sebagai perpindahan gereja yang dilakukan oleh seseorang dari gereja lamanya kepada gereja lainnya yang berbeda tetapi dengan tujuannya yang jelas dan baik. Perpindahan gereja ini didasari oleh faktor eksternal yang tidak terlepas juga dengan faktor internal yaitu oleh Faktor relasi jemaat serta umur dari jemaat. Dalam penelitian lainnya oleh Dinu yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab warga jemaat pindah gereja, dan salah satu faktor penyebabnya adalah karena ketidakpuasan jemaat dalam gereja tersebut dengan pelayanan yang diberikan oleh gereja yaitu dari Pendeta maupun dari para Majelis. Sehingga menyebabkan perpindahan jemaat¹⁰

Selain mengatakan mengenai komitmen gereja hal yang diungkapkan di atas juga menjelaskan betapa pentingnya sebuah pelayanan jemaat oleh gereja setempat, sedangkan menurut Oscar berpindah dari gereja ke gereja lainnya tidaklah salah selama hal tersebut dilakukan dengan motivasi yang baik dan benar juga dapat dipertanggungjawabkan. Yang salah adalah ketika seseorang selalu pindah-pindah dari gereja bahkan tidak mau tetap bertumbuh di dalam satu komunitas di gereja tersebut.¹¹

Maka sangat diharapkan bahwa berada dalam satu gereja dan menetap lebih baik, pendapat ini dijelaskan juga oleh Rasul Paulus mengatakan bahwa Gereja merupakan tubuh Kristus dengan banyak anggota dalam Efesus 4:12. Rick Warren menyatakan hal serupa bahwa "Gereja gereja kurang peduli mengenai pengembangan komitmen antar satu sama lainnya itu sangat penting untuk ditekankan".¹²

Mahasiswa yang memiliki komitmen terhadap gereja memiliki proses pertumbuhan rohani yang lebih baik, mengikut Kristus berarti mengikuti teladan Kristus, teladan Kristus adalah melayani seperti yang tercatat pada Matius 20:28 yaitu Tuhan datang ke dunia ini bukan untuk dilayani, tetapi justru untuk melayani serta mengorbankan diriNya sebagai tebusan untuk banyak orang di dunia yang percaya padaNya." Teladan Kristus yang kita ikuti sebagai muridnya adalah melayani, Hidup untuk melayani ada pada Galatia 5:13.

Penelitian ini dilakukan di STTB The Way Jakarta dengan harapan mahasiswa dan mahasiswi di STTB The Way dapat melayani di gereja lokal

⁹ Yusuf Asry, *Konflik dan Dominasi Budaya Dalam Masyarakat Plural* (Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 12 No. 1, 2013), 58.

¹⁰ Imelda Marsinta Dimu, *Analisis Pastoral Dan Faktor-Faktor Penyebab Jemaat Pindah Gereja – Kajian Kasus Jemaat Gks Nggongi Di Sumba Timur* (Skripsi yang tidak diterbitkan: Universitas Kristen Satya Wacana, 2013), 27-45.

¹¹ F. Oscar L. Lontoh, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Ketrampilan Komunikasi Dan Kotbah Terhadap Komitmen Organisasional Jemaat Di Gki Dasa Surabaya* (Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya, 2014),2.

¹² Rick Warren, *The Purpose Driven Church* (Malang: Gandum Mas, 2007), 321.

mereka dan berkomitmen di gereja lokal, hanya saja tidak semua mahasiswa dan mahasiswi di STTB The Way melayani dan tidak semua berkomitmen untuk tertanam dalam gereja lokal, maka jika kedua aspek tersebut adalah indikator di dalam kedewasaan rohani maka adanya indikasi mahasiswa di STTB The Way Jakarta tidak semua memiliki kedewasaan rohani.

peneliti memiliki beberapa pertanyaan dalam penelitian ini yaitu 1. Apakah terdapat hubungan Komitmen Gereja dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7 Survei Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta? 2. Apakah terdapat hubungan Pelayanan Jemaat dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7 Survei Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta? 3. Apakah terdapat interaksi hubungan Komitmen Gereja dan Pelayanan Jemaat secara bersama sama dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7 Survei Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta?

METODE

Penelitian ini dilakukan dalam ranah teologi sebagai dasar ilmu dengan menekankan teologi yang berarti akan dilakukan secara sistematis dengan alkitab sebagai landasan dan acuan masalah dari variabel. Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif, penelitian yang di dalamnya menggunakan angka dari proses pengumpulan data, proses analisis dan penafsirannya, sehingga penelitian kuantitatif disebut metode ilmiah. Sebab telah memenuhi kaidah ilmiah, yakni konkret, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian kuantitatif dapat digunakan dalam pengembangan manusia karena memiliki angka pasti yang dapat diukur dan diterima dengan objektif. Metode dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen yaitu penelitian untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Dengan penelitian survey yaitu dilakukan pada suatu lokasi tertentu dengan kausal komparatif yaitu untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab-akibat.

Tempat Penelitian

Adapun peneliti memilih STTB The Way sebagai tempat penelitian, alasan dari pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan STTB The Way merupakan kampus dimana peneliti melakukan studi, hal ini menyebabkan peneliti memiliki kerinduan memberikan hasil penelitian yang dapat bermanfaat untuk kampus setempat. Kampus STTB The Way yang berlokasi di Tanjung Duren, Jakarta Barat. Kampus yang mengusung Teologi sebagai pengajarannya dan dibawah naungan GBI Gatot Subroto

Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan dari bulan April 2021 sampai September 2021.

Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	KEGIATAN	WAKTU
1.	Penulisan Proposal	April 2021
2.	Seminar dan Bimbingan Proposal	Mei - Juni 2021
3.	Pelaksanaan Penelitian	Juli - Agustus 2021
4.	Analisis dan Bimbingan Hasil Penelitian	Agustus - September 2021
5.	Ujian Tesis	September 2021

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi yaitu jumlah seluruh mahasiswa di STTB The Way yaitu 144 mahasiswa. Sampelnya adalah mahasiswa S1 dan S2 di STTB The Way yang masih berstatus aktif kuliah. Dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yang artinya sampel diambil secara acak tanpa melihat strata pada anggota yang ada dalam suatu populasi. Sample penelitian ini dianggap *homogen* karena memenuhi kriteria untuk dijadikan sample secara kualitas.¹³

Adapula rumus pemilihan sampel menggunakan rumus slovin yaitu rumus tersebut digunakan untuk menghitung berapa ukuran sampel dari jumlah total populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 144 mahasiswa.

Menurut pernyataan Roscoe yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ukuran sampel yang layak bagi sebuah penelitian adalah 30 sampai 500 sampel.¹⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel.

Instrumen Penelitian

Survey dilakukan dengan menggunakan media *online* kuesioner akan diberikan kepada responden dengan menggunakan *google form* dan responden akan mengisi kuesioner dalam keadaan *online*. Dalam bentuk kuesioner di penelitian itu dibagi menjadi 2 bagian besar. Bagian pertama dari kuesioner dirancang untuk mendapatkan karakteristik dari masing-masing responden seperti contohnya demografi usia, jenis kelamin. Bagian kedua terdiri dari 30 pertanyaan konstruk yang berhubungan dengan indikator yang diambil untuk penelitian.

Pernyataan disajikan dengan pertanyaan skala empat poin likert. Setiap pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban yang terdiri dari:

STS: Sangat tidak setuju

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), 59

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),

TS : Tidak setuju

S : Setuju

SS : Sangat setuju

Keterangan dari jawaban adalah:

STS bila sangat tidak menggambarkan diri anda. Dan SS bila sangat menggambarkan diri anda. Responden hanya dapat memilih 1 jawaban pada setiap pernyataan yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai data primer dengan kuesioner untuk mengumpulkan datanya dengan menggunakan dimensi waktu *cross sectional* karena penyebaran dilakukan satu kali saja pada satu waktu. Data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi untuk pengumpulan data dalam bentuk informasi. sumber datanya didapat dari jurnal, buku dan *website* yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini hasil penelitian sesuai dengan hasil kuisisioner yang diterima dari 48 responden yang melayani dan pengolahan data menggunakan program SPSS, Hasil penelitian berupa Uji validitas dan reabilitas alat ukur dalam variabel, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan *pearson product moment*.

Uji Validitas

Uji Validitas diperlukan agar dapat diketahui apakah indikator setiap variabel yang ada di variabel tersebut valid atau tidak. Hal ini dilakukan dengan membandingkan dua nilai yaitu r hitung dan r tabel Pada penelitian ini hasil dari uji validitas ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0.381	0.2845	Valid
X1.2	0.759	0.2845	Valid
X1.3	0.438	0.2845	Valid
X1.4	0.677	0.2845	Valid
X1.5	0.742	0.2845	Valid
X1.6	0.707	0.2845	Valid
X1.7	0.676	0.2845	Valid
X1.8	0.792	0.2845	Valid
X1.9	0.806	0.2845	Valid
X1.10	0.812	0.2845	Valid
X1.11	0.771	0.2845	Valid
X2.1	0.755	0.2845	Valid
X2.2	0.734	0.2845	Valid
X2.3	0.659	0.2845	Valid
X2.4	0.583	0.2845	Valid
X2.5	0.607	0.2845	Valid
X2.6	0.793	0.2845	Valid
X2.7	0.599	0.2845	Valid
X2.8	0.668	0.2845	Valid
Y.1	0.440	0.2845	Valid
Y.2	0.473	0.2845	Valid
Y.3	0.346	0.2845	Valid
Y.4	0.490	0.2845	Valid
Y.5	0.514	0.2845	Valid
Y.6	0.595	0.2845	Valid
Y.7	0.541	0.2845	Valid
Y.8	0.625	0.2845	Valid
Y.9	0.664	0.2845	Valid
Y.10	0.545	0.2845	Valid
Y.11	0.589	0.2845	Valid

Dari hasil uji validitas di atas, kuisisioner yang berisi 3 variabel memiliki 30 kuisisioner yang telah diisi oleh 48 responden dalam penelitian ini. Untuk mengetahui apakah kuisisioner tersebut valid atau tidak, maka dihitung dahulu r tabel. Rumus r tabel yaitu $df = N-2$ jadi $48-2 = 46$, sehingga diketahui nilai r tabel = 0,2845. Dari hasil validitas tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 30 kuisisioner memiliki r hitung $>$ r tabel, yang artinya semua kuisisioner yang diberikan dalam penelitian ini telah valid.

Uji Reabilitas

Pada Penelitian ini diperlukan uji reabilitas untuk dapat mengukur apakah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian konsisten atau tidak. Dalam melakukan uji reabilitas diperlukan dasar untuk pengambilan keputusan yaitu nilai *alpha* sebesar 0,70. Variabel dalam penelitian akan dianggap reliabel ketika nilai *Cronbach's Alpha Value* \geq 0,70. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha Value* $<$ 0,70 maka variabel yang diteliti dapat dikatakan tidak reliabel. Hasil dari Uji Reabilitas terhadap variabel-variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Reabilitas Terhadap Variabel Komitmen Gereja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	11

Hasil dari pengujian reabilitas pada variabel Komitmen Gereja (X1) dapat diinterpretasikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha Value* pada variabel ini sebesar 0,920. Maka nilai *Cronbach's Alpha Value* $0,920 \geq 0,70$. Hasil uji ini membuktikan bahwa semua pernyataan atau indikator dalam kuisisioner variabel Komitmen Gereja (X1) terbukti reliabel.

Tabel Hasil Uji Reabilitas Terhadap Variabel Pelayanan Jemaat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	8

Hasil dari pengujian reabilitas pada variabel Pelayanan Jemaat (X2) dapat diinterpretasikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha Value* pada variabel ini sebesar 0,894. Maka nilai *Cronbach's Alpha Value* $0,894 \geq 0,70$. Hasil dari uji ini membuktikan bahwa semua pernyataan atau indikator dalam kuisisioner variabel Pelayanan Jemaat (X2) terbukti reliabel.

Tabel Hasil Uji Reabilitas Terhadap Variabel Kedewasaan Rohani

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	11

Hasil dari pengujian reabilitas pada variabel Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7 (Y) dapat diinterpretasikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha Value* pada variabel ini sebesar 0,847. Maka nilai *Cronbach's Alpha Value* $0,847 \geq 0,70$. Hasil dari uji ini membuktikan bahwa semua pernyataan atau indikator dalam kuesioner variabel Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7 (Y) terbukti reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melanjutkan menganalisis data yang telah diolah maka data dalam penelitian harus memenuhi beberapa persyaratan asumsi. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain, uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, sedangkan uji autokorelasi tidak dilakukan karena data bersifat cross section sehingga tidak perlu melakukan uji auto korelasi, demikian penjabaran dari penjelasan hasil pengolahan data uji asumsi klasik. Hasil dari Uji asumsi klasik digambarkan dengan tabel dibawah ini yang merupakan hasil uji menggunakan aplikasi pembantu yaitu SPSS.

1) Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

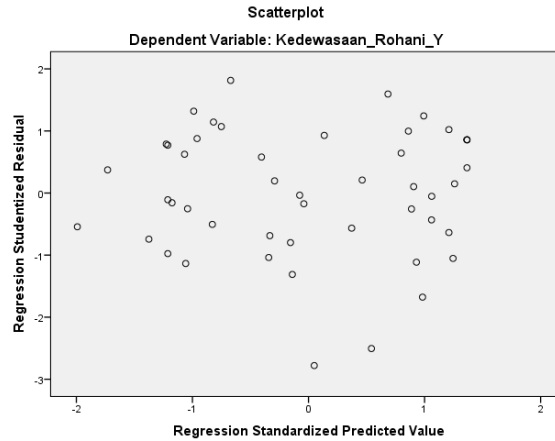
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.84831852
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.053
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Melalui Uji Normalitas berikut, dapat dilihat bahwa nilai sig (0,200) $> \alpha$ (0,05). Dapat disimpulkan bahwa data kuisisioner yang telah diperoleh telah terdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas



Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat heteroskedastisitas dilihat dari sebaran scatterplot yang tidak membentuk suatu pola. Melalui uji Heteroskedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola (bergelombang, melebar, menyempit) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat Heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komitmen_Gereja_X1	.523	1.912
	Pelayanan_Jemaat_X2	.523	1.912

a. Dependent Variable: Kedewasaan_Rohani_Y

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara variabel independen yang digunakan. Variabel independen yang tidak memiliki korelasi adalah variabel yang layak digunakan. Untuk mengetahuinya maka harus melihat nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak memiliki korelasi karena nilai VIF (1,912) < 10, sehingga data yang dikumpulkan melalui kuisisioner sudah baik.

Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis pertama (X1 dengan Y)

Uji Hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara Komitmen Gereja dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7. Untuk dapat mengukur apakah terdapat hubungan antara variabel Komitmen Gereja (X1) dengan variabel Kedewasaan Rohani (Y) dapat dilakukan dengan analisis *Pearson Product Moment*. Jika nilai koefisien dari kedua variabel ini menyentuh angka -1 maka akan dianggap rendah namun sebaliknya jika nilai koefisien menyentuh angka 1 maka akan dinyatakan tinggi atau kuat hubungannya.

Tabel Uji Hipotesis 1

		Correlations	
		Komitmen_G ereja_X1	Kedewasaan _Rohani_Y
Komitmen_Gereja_X1	Pearson Correlation	1	.670**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Kedewasaan_Rohani_Y	Pearson Correlation	.670**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melalui pengujian Uji Korelasi Pearson, dapat disimpulkan bahwa variabel Komitmen Gereja (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7 (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai Sig lebih kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$. Korelasi antara variabel X1 dengan Y adalah kuat dan positif, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,670. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara Komitmen Gereja dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7.

2) Uji Hipotesis kedua (X2 dengan Y)

Uji Hipotesis Kedua adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara Pelayanan Jemaat dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7. Untuk dapat mengukur apakah terdapat hubungan antara variabel Pelayanan Jemaat (X2) dengan variabel Kedewasaan Rohani (Y) dapat dilakukan dengan uji analisis *Pearson Product Moment*. Jika nilai koefisien pada kedua variabel ini berada atau menyentuh angka -1 maka akan dianggap rendah namun sebaliknya jika nilai koefisien menyentuh angka 1 maka akan dikatakan tinggi atau memiliki hubungan yang kuat.

Tabel Uji Hipotesis 2

		Pelayanan_J emaat_X2	Kedewasaan _Rohani_Y
Pelayanan_Jemaat_X2	Pearson Correlation	1	.665**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Kedewasaan_Rohani_Y	Pearson Correlation	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melalui pengujian Uji Korelasi Pearson, dapat disimpulkan bahwa variabel Pelayanan Jemaat (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7 (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai Sig lebih kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$. Korelasi antara variabel X2 dengan Y adalah kuat dan positif, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,665. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara Pelayanan Jemaat dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7.

3) Uji Hipotesis Ketiga (X1 dan X2 dengan Y)

Pada uji hipotesis ketiga adalah untuk menguji apakah Terdapat interaksi hubungan antara Komitmen Gereja dan Pelayanan Jemaat secara bersama sama dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7 Survei Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta.

Tabel Uji Hipotesis 3

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.726 ^a	.527	.506	3.932907	.527	25.058	2	45	.000

a. Predictors: (Constant), Komitmen_Gereja_X1, Pelayanan_Jemaat_X2

Melalui pengujian Analisis Regresi Berganda, dapat disimpulkan bahwa variable Pelayanan Jemaat (X1) dan Pelayanan Jemaat (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7 (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai Sig lebih kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Korelasi antara variable X1 dan X2 dengan Y adalah kuat dan positif, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,726. Melalui tabel R square di atas dapat diketahui bahwa kontribusi yang

diberikan dari variable X1 dan X2 terhadap Y adalah 52,7% yang artinya Kedewasaan Rohani dipengaruhi 52,7% oleh Komitmen Gereja dan Pelayanan Jemaat sisanya adalah variabel lain. Dapat dikatakan Terdapat interaksi hubungan antara Komitmen Gereja dan Pelayanan Jemaat secara bersama sama dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7 Survei Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta.

KESIMPULAN

1. Komitmen Gereja memiliki korelasi secara signifikan dan memiliki korelasi yang kuat dan positif dengan Kedewasaan Rohani dilihat dari nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,5 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,670. Berarti telah menjawab pertanyaan pertama dalam rumusan permasalahan penelitian yaitu Apakah terdapat hubungan Komitmen Gereja dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7.
2. Pelayanan Jemaat memiliki korelasi secara signifikan dan memiliki korelasi yang kuat dan positif dengan Kedewasaan Rohani dilihat dari nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,5 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,665. Berarti telah menjawab pertanyaan kedua dalam rumusan permasalahan penelitian yaitu Apakah terdapat hubungan Pelayanan Jemaat dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7.
3. Komitmen Gereja dan Pelayanan Jemaat memiliki korelasi secara signifikan yang kuat dan positif dengan Kedewasaan Rohani dilihat dari nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,5 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,726, dengan kontribusi sebesar 52%. Berarti telah menjawab pertanyaan ketiga dalam rumusan permasalahan penelitian yaitu Apakah terdapat interaksi hubungan Komitmen Gereja dan Pelayanan Jemaat secara bersama sama dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7.

REFRENSI

- Asry, Yusuf. *Konflik Dan Dominasi Budaya Dalam Masyarakat Plural*. Jurnal Multikultural & Multireligius, vol. 12, No. 1, 2013, 58.
- Darmadi, Daud. *Makna Kolose 2:6-7 Dalam Pertumbuhan*. Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, vol. 1, no. 2, 2019.
- Dimu, Imelda Marsinta. *Analisis Pastoral Dan Faktor-Faktor Penyebab Jemaat Pindah Gereja – Kajian Kasus Jemaat Gks Nggongi Di Sumba Timur*. Unggaran: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014.
- Gunawan, Agung. *Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani*. Sola Gratia Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika, vol. 5, no. 1, 2020.
https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf (Diunduh pada 14 mei 2021, 11:52)
<https://Pkub.Kemenag.Go.Id/Files/Pkub/File/File/Data/Zuqi1368036766.Pdf>,

(Diunduh pada 4 juni 2021, 10:14

- Lontoh, F. Oscar L. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan , Ketrampilan Komunikasi Dan Kotbah*. Kerusso, Volume 1 Number 1 Maret 2014. no. 1, 2014.
- Panuntun, Daniel Fajar, and Efi Nurwindayani. *Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup*. FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika, vol. 2, no. 2, 2019.
- Rayungan, M. *Pengaruh Pemahaman Tentang Panggilan Pelayanan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar*. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tantowi, Hana Novia. *Studi Deskriptif Mengenai Adversity Quotient Pada Mahasiswa Fakultas Teologi Angkatan 2014 Di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia (Sttbi) Jakarta*. Universitas Kristen Maranatha, 2016.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Church*. Malang: Gandum Mas, 2007.
- Widjana, Doreen. *Surat Kolose: Kupasan Firman Allah*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2004.